

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku kesehatan adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan individu dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Perilaku ini mencakup berbagai aspek seperti kebiasaan sehari-hari, pilihan gaya hidup dan respons terhadap kondisi kesehatan. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti kecemasan serta dukungan sosial yang diterima dari lingkungan sekitar yang dapat berkontribusi pada adaptasi individu dalam menghadapi masa pensiun (Isranda, 2021). Perilaku kesehatan tersebut mencakup tiga dimensi utama yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Mariati dkk, 2023). Perilaku memiliki peranan penting terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Rakhmawati dkk, 2024).

Data *World Health Organization (WHO)* kesehatan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum dan mendukung individu yang berpartisipasi dalam masyarakat untuk mencapai potensinya. Kesehatan gigi dan mulut juga mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan, kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit dan ketidaknyamanan (Kemenkes, 2023). Prevalensi masalah kesehatan gigi pada anak-anak di seluruh dunia menunjukkan angka yang berdampak dengan karies gigi menjadi salah satu masalah utama yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Kesehatan gigi dan mulut merupakan isu penting yang dihadapi oleh anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Istadi dkk, 2020).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam tumbuh proses kembangnya mengalami kelainan atau perbedaan baik dari emosi maupun intelektual, sehingga perlu mendapatkan pendidikan dan pelayanan khusus. Anak berkebutuhan khusus diantaranya tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, hiperaktifis, kesulitan belajar, autisme dan tunanetra (Setiawan, 2020).

Anak tunanetra adalah kelompok anak yang memiliki keterbatasan penglihatan atau buta secara total. Anak tunanetra perlu membutuhkan pendekatan

dan metode pembelajaran yang berbeda dengan anak pada umumnya, karena karakteristik dan keterbatasan mereka yang berbeda (Sabila, 2024). Anak tunanetra sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka, karena keterbatasan dalam mengakses informasi dan edukasi kesehatan yang sesuai (Louisa dkk, 2021).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan gigi dan mulut supaya tetap sehat, karena tidak banyak orang menyadari betapa pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk kesejahteraan seseorang. Rongga mulut bukan hanya tempat masuk makanan dan minuman, karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Upaya dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui pendekatan intervensi perilaku (Ermawati, 2023). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mencakup tindakan-tindakan seperti menyikat gigi secara teratur, berkumur, dan menjaga kebersihan gigi dan mulut dari kotoran seperti plak dan debris. Sebagian besar orang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut serta memiliki sikap positif terhadap praktik tersebut, tetapi status kebersihan gigi dan mulut mereka tergolong buruk (Ximenes dkk, 2024).

Status kebersihan gigi dan mulut didefinisikan sebagai kondisi kesehatan gigi dan mulut yang mencakup kebersihan gigi dan mulut dari kotoran seperti *plak*, *debris*, dan *calculus*. Pengukuran penilaian status kebersihan gigi dan mulut dilakukan menggunakan indeks seperti *Personal Hygiene Performance-Modified (PHP-M)* khusus untuk anak yang belum memiliki gigi indeks dan *Oral Hygiene Indeks-Simplified (OHI-S)* khusus untuk anak yang sudah memiliki gigi indeks. Gigi indeks yang digunakan yaitu gigi 16 bagian *buccal*, gigi 11 bagian *labial*, gigi 26 bagian *buccal*, gigi 36 bagian *lingual*, gigi 31 bagian *labial* dan gigi 46 bagian *lingual* yang digunakan menggunakan skor. Status kebersihan gigi dan mulut tidak hanya mencerminkan hasil dari tindakan menyikat gigi, tetapi juga mencakup faktor-faktor lain seperti frekuensi dan teknik menyikat gigi yang digunakan. Sebuah status kebersihan gigi dan mulut yang baik menunjukkan

bahwa rongga mulut bebas dari masalah seperti gigi berlubang, penyakit gusi, dan infeksi yang penting untuk kesehatan secara keseluruhan (Wilis, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 dibandingkan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar Prevalensi karies gigi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 88,8% yang menunjukkan bahwa hampir seluruh populasi mengalami masalah ini, sedangkan pada tahun 2023 prevalensi ini mengalami penurunan menjadi 82,8%. Pada SKI Indeks DMF-T (*Decayed, Missing, Filled Teeth*) yang digunakan untuk mengukur kesehatan gigi menunjukkan bahwa kelompok umur 5-9 tahun memiliki indeks DMF-T sebesar 0,7 dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 1,8. Indeks DMF-T pada tahun 2023, secara nasional menunjukkan penurunan dibandingkan dengan Riskesdas 2018, meskipun tidak signifikan. Sekitar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2018. Angka ini sedikit menurun menjadi 56,9% pada tahun 2023. Masalah terbesar yang dilaporkan adalah gigi berlubang (45,3%) dan gusi bengkak atau abses (14%).

Data dari Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 terdapat sebanyak 4.799 jiwa mengalami karies gigi, dalam hal ini diperlukan intervensi yang lebih baik dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tunanetra (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018). Implementasi program kesehatan gigi ada tantangannya terutama dalam menjangkau anak-anak dengan kebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan yang lebih sensitif dan adaptif (Istadi dkk, 2020).

Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari terletak di Jl. Cidahu Gobras, Desa Tamanjaya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, dengan Kode Pos 46151. Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMLB dengan jumlah siswa 195 orang yang terdiri dari 115 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan. Terbagi menjadi 6 kelompok jenis kelainan yang dimiliki siswa di sekolah ini yaitu tunagrahita, tunarungu, tunanetra, tunalaras, autisme dan tunadaksa.

Sekolah Luar Biasa Patriot terletak di Jl. Letjen Ibrahim Adjie RT 1 RW 2 Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, dengan Kode Pos 46151. Sekolah Luar Biasa Patriot merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan SD-LB, SMP-LB, SMA-LB dengan jumlah siswa 111 orang yang terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan. Jenis kelainan yang dimiliki siswa di sekolah ini yaitu tunagrahita, tunarungu, tunanetra, tunawicara dan autisme. Pembelajaran di SLB Patriot Kota Tasikmalaya dilakukan selama 5 hari, yakni dari hari senin sampai hari jumat.

SLB Aisyiyah Kawalu merupakan sekolah luar biasa swasta yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Berdiri sejak tahun 1974, SLB ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunarungu, dan tunagrahita. Dengan pengalaman panjang dalam pendidikan khusus, SLB Aisyiyah Kawalu berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, serta mendukung terwujudnya inklusi sosial di lingkungan masyarakat sekitar. Kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 89 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya.

Survei awal penelitian yang dilakukan pada Selasa tanggal 15 Januari 2025 telah dilakukan penilaian terhadap status kebersihan gigi dan mulut dan didapat hasil 6 orang dengan kriteria sedang dan 2 orang dengan kriteria buruk. Hasil tersebut menunjukkan kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB Negeri Tamansari cukup bervariasi, dengan dilakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Tunanetra di SLB Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, “Bagaimana Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan

Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Tunanetra di SLB Kota Tasikmalaya”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Tunanetra di SLB Kota Tasikmalaya.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengukur perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak tunanetra yang bersekolah di SLB Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengukur status kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra yang bersekolah di SLB Kota Tasikmalaya, untuk memahami seberapa baik kebersihan mulut mereka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Anak Tunanetra

Anak tunanetra akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

#### 1.4.2 Sekolah

Hasil penelitian dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dikalangan siswa, staf, dan orang tua.

#### 1.4.3 Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang kesehatan gigi anak berkebutuhan khusus dan tambahan literature di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis skripsi dengan judul Bagaimana Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Tunanetra di SLB Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan, namun ada skripsi lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu skripsi yang disusun oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Louisa (2021)	Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Masa Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus	Sampel dan Variabel Terikat	Lokasi Penelitian
2.	Zahara (2019)	Hubungan Perilaku Tunanetra dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Komunitas Pertuni di Kota Banda Aceh	Variabel Terikat, Variabel Bebas dan Sampel	Lokasi Penelitian
3.	Niakurnia wati (2020)	Hubungan Perilaku Tuna Netra dengan Kebersihan Gigi dan Mulut di Rumoh Seujahtera Bejroh Meukarya Aceh Besar	Variabel Bebas, Variabel Terikat dan Sampel	Lokasi Penelitian